

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang diajukan adalah “Redesain Stadion Ketonggo Ngawi dengan Pendekatan Universal Arsitektur.” Untuk memahami judul ini, maka perlu dijabarkan pengertian dari terminologi pada judul sebagai berikut:

Redesain : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) redeain adalah “rancangan ulang dari produk sebelumnya”, yang dapat diartikan sebagai merancang kembali atau menyempurnakan desain produk yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kinerja, mutu, dan nilai estetika, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan baru tanpa menghilangkan karakter atau esensi utamanya. (KBBI, 2025)

Stadion Ketonggo : Stadion Ketonggo merupakan salah satu fasilitas olahraga utama di Kabupaten Ngawi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sepak bola dan berbagai event olahraga daerah. Stadion ini dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi, serta menjadi markas dari klub lokal Persinga Ngawi. Dengan kapasitas sekitar 10.000 penonton. (WIKIPEDIA, 2025) Menurut SNI-T-25-1991-03 stadion merupakan sebuah bangunan yang dirancang untuk menampung satu atau lebih cabang kegiatan olahraga, sekaligus menyediakan fasilitas yang memadai bagi para atlet maupun penonton. Dengan fungsi tersebut, stadion berperan sebagai fasilitas olahraga utama yang keberadaannya sangat penting baik pada tingkat kota maupun daerah.

Alasan memilih Stadion Ketonggo menjadi objek studi kasus karena dari segi fasilitas masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada aspek pendukung seperti penerangan, ruang ganti pemain, serta standar keamanan yang belum sepenuhnya memenuhi regulasi stadion modern.

Hal ini menunjukkan bahwa stadion masih memerlukan pengembangan atau redesain agar dapat memenuhi standar yang lebih tinggi, khususnya untuk penyelenggaraan pertandingan profesional.

Universal Arsitektur : Konsep Universal Design diperkenalkan oleh Ronald L. Mace, seorang arsitek dari Amerika Serikat yang juga merupakan penyandang disabilitas. Ia merupakan pendiri Center for Universal Design di North Carolina State University. Ronald L. Mace menjelaskan bahwa: Universal design adalah perancangan produk dan lingkungan yang dapat digunakan oleh semua orang, sejauh mungkin tanpa perlu adaptasi atau desain khusus. (Ronald L. Mace, 2024)

Ngawi : **Ngawi** merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara administratif wilayah ini dikenal sebagai Kabupaten Ngawi yang memiliki posisi cukup strategis karena terletak di kawasan perbatasan antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Letak tersebut menjadikan Ngawi sebagai daerah yang berperan penting dalam jalur penghubung antar wilayah di Pulau Jawa. Selain itu, daerah ini juga memiliki potensi pada sektor pertanian, perdagangan, serta perkembangan infrastruktur yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan aktivitas masyarakat.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka pengertian dari “Redesain Stadion Ketonggo Ngawi dengan dengan konsep Universal Arsitektur” Adalah merancang kembali Stadion Ketonggo yang berada di Kabupaten Ngawi dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas fungsi, fasilitas, serta kenyamanan stadion. Perancangan ulang tersebut dilakukan dengan menerapkan konsep **arsitektur universal**, yaitu pendekatan desain yang menekankan kemudahan akses dan penggunaan ruang bagi semua orang tanpa terkecuali, termasuk anak-anak, lansia, maupun penyandang disabilitas. Melalui penerapan konsep ini, diharapkan stadion dapat menjadi fasilitas olahraga yang lebih inklusif, aman, dan nyaman, serta mampu mendukung berbagai aktivitas olahraga maupun kegiatan masyarakat secara lebih optimal.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Urgensi Redesain Stadion Ketonggo Ngawi

Olahraga merupakan aktivitas yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, serta kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kegiatan olahraga juga menjadi sarana untuk mengembangkan potensi atlet sekaligus meningkatkan prestasi olahraga di tingkat daerah maupun nasional. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai sangat diperlukan guna mendukung aktivitas olahraga masyarakat serta proses pembinaan atlet secara berkelanjutan.

Kabupaten Ngawi memiliki salah satu sarana olahraga utama, yaitu Stadion Ketonggo, yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan olahraga, terutama sepak bola serta kegiatan masyarakat lainnya. Stadion ini menjadi salah satu pusat aktivitas olahraga yang dimanfaatkan oleh masyarakat, pelajar, maupun komunitas olahraga di Kabupaten Ngawi. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas olahraga yang lebih baik, kondisi stadion yang ada saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dari segi kelengkapan fasilitas, kenyamanan pengguna, maupun kemudahan akses.

Stadion Ketonggo merupakan salah satu sarana olahraga penting yang berada di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Stadion ini dibangun oleh pemerintah daerah sekitar **tahun 1980-an** sebagai fasilitas untuk mendukung kegiatan olahraga masyarakat, khususnya cabang olahraga sepak bola. Seiring berjalannya waktu, stadion ini berkembang menjadi pusat aktivitas olahraga di wilayah Ngawi dan menjadi markas bagi klub sepak bola daerah, yaitu **Persinga Ngawi**. Keberadaan stadion ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pertandingan sepak bola, tetapi juga dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan olahraga masyarakat.

Dalam perkembangannya, Stadion Ketonggo kerap digunakan sebagai lokasi penyelenggaraan berbagai kompetisi sepak bola baik di tingkat daerah maupun nasional. Stadion ini pernah menjadi venue pertandingan yang diselenggarakan oleh **Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI)**, termasuk kompetisi **Liga 4**. Hal tersebut menunjukkan bahwa stadion ini memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kegiatan olahraga di Kabupaten Ngawi. Namun, seiring dengan perkembangan standar fasilitas stadion modern serta meningkatnya kebutuhan sarana olahraga yang lebih baik,

kondisi Stadion Ketonggo saat ini dinilai perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kenyamanan, keamanan, serta kualitas fasilitas yang lebih optimal bagi pemain maupun penonton. (Firman and Maulana, 2023)

1.2.1.1 Diagnosis Masalah

Stadion Ketonggo merupakan salah satu stadion utama kota ngawi yang menjadi home base stadion dari tim Persinga Ngawi yang bermain diliga 4 Indonesia. Berikut beberapa minimnya fasilitas pada stadion Ketonggo Ngawi.

1. Lahan untuk area Stadion

Stadion Ketonggo saat ini dinilai sudah kurang mampu memenuhi kebutuhan penyelenggaraan kegiatan olahraga secara optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan luas lahan stadion yang hanya sekitar $\pm 1,37$ hektar. Luasan ini tergolong terbatas untuk sebuah fasilitas stadion, terlebih karena lokasinya berada di kawasan yang telah berkembang menjadi permukiman padat dan berbatasan langsung dengan jalan utama di sekitarnya. Situasi tersebut menyebabkan ruang untuk melakukan pengembangan maupun peningkatan fasilitas stadion menjadi sangat terbatas.



Gambar 1.1 Kondisi Eksisting Kawasan Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Google Maps, April 2026



Gambar 1.2 Kondisi Eksisting Kawasan Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Penulis, April 2026

2. Tribun yang belum memenuhi standar regulasi PSSI

Kondisi tribun penonton yang ada saat ini juga belum sepenuhnya memenuhi standar teknis stadion modern, khususnya dalam penerapan kursi tunggal (single seat) yang merupakan salah satu ketentuan dalam regulasi stadion yang ditetapkan oleh FIFA dan PSSI pada tahun 2021. Standar tersebut diterapkan untuk meningkatkan aspek kenyamanan, keamanan, serta kualitas pengalaman penonton saat menyaksikan pertandingan.



Gambar 1.3 Kondisi Tribun VIP Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Penulis, April 2026



Gambar 1.4 Kondisi Tribun Utara Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Penulis, April 2026

3. Minimnya lahan parkir

Penyediaan area parkir kendaraan yang belum mampu menampung jumlah pengunjung dalam skala besar. Hal ini sering menimbulkan kepadatan lalu lintas di sekitar kawasan stadion saat berlangsungnya pertandingan atau kegiatan olahraga.



Gambar 1.5 Kondisi Area Parkir Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Penulis, April 2026



Gambar 1.6 Denah Parkir Eksisting Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Penulis, April 2026

4. Sirkulasi

Pengaturan jalur pergerakan bagi pemain, ofisial, media, dan penonton belum sepenuhnya terakomodasi secara jelas, sehingga sirkulasi pada pintu masuk dan keluar stadion masih kurang tertata dengan baik. Pada kondisi eksisting stadion, akses untuk pengguna hanya terdapat satu jalur yaitu pintu masuk utama stadion.



Gambar 1.7 Kondisi Pintu Masuk Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Penulis, April 2026



Gambar 1.8 Denah Sirkulasi Eksisting Stadion Ketonggo Ngawi

Sumber : Penulis, April 2026

Dengan berbagai keterbatasan tersebut, Stadion Ketonggo memerlukan upaya penataan Kembali atau redesain dan relokasi stadion agar mampu meningkatkan kualitas fasilitasnya serta menyesuaikan dengan standar stadion yang lebih modern, baik dari segi kapasitas, sistem keamanan, kenyamanan penonton, maupun kelengkapan fasilitas pendukung.

1.2.2 Urgensi Konsep Universal Desain dalam Redesain Stadion Ketonggo Ngawi

Universal Arsitektur (Desain Universal) adalah pendekatan arsitektur yang bertujuan untuk menciptakan ruang dan produk yang dapat diakses dan digunakan oleh semua individu, tanpa memandang usia, kemampuan, atau status mereka. Pendekatan ini menekankan inklusivitas dan berupaya meningkatkan pengalaman keseluruhan bagi semua orang. (Studio Carney, 2025)

UUD 1945 Pasal 28H ayat (2) menjadi fondasi tertinggi dalam penerapan pendekatan ini, karena pada pasal tersebut berisi tentang: *"Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan."* Pasal ini menjadi legitimasi konstitusional seluruh regulasi

aksesibilitas di bawahnya - termasuk kewajiban Universal Design pada fasilitas publik yang dibangun pemerintah daerah. (PPKI, 1945)

Dalam surah Al – Hujarat Ayat 13 dijelaskan bahwa

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Al – Hujarat : 13)” Dari makna surah tersebut menjadikan landasan utama dalam penerapan konsep Arsitektur Universal pada perancangan ini yang dimana dijelaskan bahwa semua manusia itu setara dan tidak ada pembeda. (Qur'an.com, 2026)

Kabupaten Ngawi adalah kabupaten dengan basis ekonomi pertanian yang kuat, yang berarti populasinya mencakup banyak warga usia lanjut, petani dengan kondisi fisik tertentu, serta perempuan dengan peran ganda. Data nasional menunjukkan proporsi lansia Indonesia terus meningkat. Merencanakan dengan Universal Design berarti merespons siapa warga Ngawi sebenarnya, bukan merespons asumsi "pengguna ideal" yang sehat dan muda.

Indonesia telah memiliki kerangka hukum yang kuat. UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mewajibkan pemerintah daerah menyediakan fasilitas publik yang aksesibel. (Pemerintah Pusat, 2016) Dan pada Permen PUPR No. 14 Tahun 2017 secara spesifik mengatur persyaratan kemudahan bangunan gedung. Perda-perda daerah pun makin mengikat. (Permen PUPR, 2017) Maknanya, merencanakan kawasan pemda tanpa Universal Design bukan hanya kurang bijak, namun berpotensi melanggar hukum dan membuka risiko gugatan atau temuan BPK di kemudian hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ulang Stadion Ketonggo Ngawi agar mampu meningkatkan kualitas fasilitas, kenyamanan, dan keamanan bagi seluruh pengguna stadion dengan pendekatan **Arsitektur Universal**?
2. Bagaimana penerapan konsep **arsitektur universal** dalam proses redesain Stadion Ketonggo Ngawi agar fasilitas stadion dapat diakses dan digunakan oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menghasilkan rancangan ulang Stadion Ketonggo Ngawi yang mampu meningkatkan kualitas fasilitas, kenyamanan, serta keamanan bagi seluruh pengguna stadion.
2. Menerapkan konsep **arsitektur universal** dalam proses redesain Stadion Ketonggo Ngawi sehingga fasilitas stadion dapat diakses dan digunakan secara optimal oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas.

1.4.2 Sasaran

Merancang kembali tata ruang, sirkulasi, serta fasilitas pendukung stadion agar lebih aman, nyaman, dan efisien bagi penonton, pemain, maupun pengelola stadion.

1.5 Manfaat Kajian

1.5.1 Manfaat Akademis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam bidang perancangan bangunan fasilitas olahraga yang memenuhi standar fungsional, struktural, dan estetika arsitektur masa kini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

1.5.2 Manfaat bagi Masyarakat

Kajian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat khususnya masyarakat ngawi, dimana dari kajian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan infrastruktur masyarakat dalam bidang olahraga.

1.5.3 Manfaat bagi Perancang (Mahasiswa)

Kajian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam menunjang proses belajar dan penguasaan ilmu perancangan. Melalui kajian ini, mahasiswa dapat mengimplementasikan konsep-konsep arsitektur ke dalam konteks perancangan bangunan berskala besar, mendalami karakteristik dan klasifikasi bangunan stadion, serta mengasah kemampuan dalam menyusun kebutuhan ruang, membaca kondisi tapak, dan memadukan sistem struktur maupun utilitas secara terpadu. Di samping itu, kajian ini menumbuhkan pola pikir yang kreatif dan analitis dalam menciptakan gagasan desain yang baik terhadap perkembangan dunia arsitektur.

1.6 Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam perencanaan dan perancangan tidak terlalu luas serta lebih terarah, maka kajian dalam tugas akhir ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1.6.1 Lingkup pembahasan ini difokuskan dalam perencanaan dan perancangan ulang Stadion Ketonggo Ngawi dengan pendekatan konsep Arsitektur Universal.
- 1.6.2 Lingkup area perancangan hanya pada area sekitar Kawasan relokasi untuk Stadion Ketonggo Ngawi dikarenakan area eksisting stadion yang tidak mendukung dalam pengembangan Stadion berstandar Nasional.

1.7 Metode Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa Metode untuk mendalami dan mengetahui permasalahan yang ada pada objek penelitian. Berikut penjelasan dari beberapa metode yang digunakan

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan suatu kondisi, fenomena, maupun objek kajian secara sistematis berdasarkan fakta yang ada. Pendekatan ini tidak diarahkan untuk membuktikan suatu hipotesis, melainkan lebih menekankan pada penggambaran secara objektif terhadap kondisi dan situasi yang ditemukan secara langsung di lapangan.

b. Metode Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan penelaahan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, catatan ilmiah, dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji.

c. Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan langsung pada objek yang di bahas yaitu stadion ketonggo ngawi untuk mengetahui kondisi bangunan serta permasalahan yang ada pada stadion tersebut.

Tujuan dari penerapan metode deskriptif, studi literatur, dan observasi lapangan adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian melalui penyajian kondisi secara runtut dan faktual, yang didukung oleh kajian teori dari berbagai sumber pustaka serta data nyata hasil pengamatan langsung di lapangan. Metode ini juga bertujuan untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan, mengkaji kesesuaian antara teori dengan kondisi eksisting, serta menjadi landasan dalam merumuskan solusi atau konsep perancangan yang tepat. Dengan demikian, penggunaan ketiga metode tersebut diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.8 Metode Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi uraian awal yang menjadi dasar dilakukannya perencanaan atau penelitian. Pada bagian ini dijelaskan latar belakang permasalahan,

rumusan masalah, tujuan, serta manfaat yang ingin dicapai. Selain itu, pendahuluan juga memberikan gambaran umum mengenai ruang lingkup pembahasan agar pembaca memahami arah dan fokus kajian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat berbagai teori, konsep, standar, serta referensi yang relevan dengan topik perencanaan. Bagian ini berfungsi sebagai landasan teoritis dalam mendukung analisis dan perancangan, sekaligus menjadi acuan dalam menentukan pendekatan yang sesuai. Sumber yang digunakan dapat berasal dari buku, jurnal, regulasi, maupun studi preseden.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bagian ini menjelaskan kondisi eksisting lokasi yang akan direncanakan, meliputi aspek fisik, lingkungan, sosial, serta potensi dan kendala yang ada. Selain itu, diuraikan pula gambaran awal perencanaan yang mencakup ide dasar, fungsi kawasan, serta arah pengembangan yang akan diterapkan sesuai dengan karakteristik lokasi.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN

Bagian analisa pendekatan dan konsep perencanaan berisi proses pengolahan data dan identifikasi permasalahan yang menghasilkan solusi desain. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap berbagai aspek, seperti fungsi, ruang, tapak, dan kebutuhan pengguna. Hasil analisis kemudian diterjemahkan menjadi konsep perencanaan yang menjadi dasar dalam perancangan selanjutnya.